

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala bentuk layanan bimbingan konseling yang memberikan kesempatan bagi konselor untuk mengasah dimensi fisik, mental, dan atmosfer belajar mereka agar dapat belajar serta tumbuh dengan maksimal (Setyaputri, 2021). Bimbingan konseling didunia pendidikan, didefinisikan seperti ikhtiar membangun jiwa mencakupi peluasan isi yang optimal tambah dengan menavigasi keaktifan berupaya secara mandiri. Sistem bimbingan konseling sekolah perlunya menghubungkan *monitoring* dukungan ke arah, khususnya membantu individu mengembangkan kemampuan untuk membuat pilihan dan membuat keputusan sendiri mengenai tanggung jawab mereka. Setiap siswa mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sistem informasi dapat membantu guru memberikan layanan bimbingan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa (Fanani, 2020).

Sistem Informasi Monitoring Siswa Pada Smk Swakarya Palembang Berbasis Web Meringankan orang tua dalam memantau nilai, data kehadiran dan tunggakan anaknya, karena sistem bisa diakses oleh orang tua siswa secara online Memonitoring data absensi nilai dan tunggangan perbulan (Oktapriandi, 2016). Berdasarkan pada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan tantangan dalam mengintegrasikan sistem informasi bimbingan konseling dalam monitoring siswa faktor pesatnya perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam memberdayakan guru, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mengevaluasi siswa (Rinaldy 2018). Oleh sebab itu pentingnya integrasi monitoring siswa didunia

pendidikan agar adanya evaluasi karakteristik siswa. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung efektivitas pemantauan dan konsultasi pembelajaran dengan menyediakan akses cepat dan mudah terhadap sumber daya pendidikan, alat penilaian yang canggih, dan beragam strategi serta berbagai inovasi (Handayani 2017). Banyak sekolah yang masih memakai cara manual dalam mengelola data pembelajaran sehingga dapat menimbulkan penyimpangan dan kesulitan dalam mengakses informasi.

Pengembangan sistem terstandar dan terintegrasi akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan konseling (Dirjen dkk., 2017). *Monitoring* atau pengawasan merupakan salah satu tugas pokok manajemen termasuk manajemen pendidikan. Pengawasan bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan sesuai rencana dan menggerakkan komponen-komponen terkait secara sinergis menuju tercapainya tujuan pencapaian akademik. Aspek penting dalam konseling adalah keterlibatan orang tua dalam perkembangan siswa. melalui sistem informasi yang terintegrasi, orang tua dapat mengakses laporan kemajuan anaknya dan berkomunikasi dengan konselor sehingga menciptakan kerjasama yang lebih baik antara sekolah dan keluarga. Untuk memberikan konseling yang tepat, konselor memerlukan data yang akurat dan terkini tentang kondisi akademik, perilaku, dan emosional siswa. Mengintegrasikan pelacakan siswa ke dalam sistem informasi memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara *real-time*, sehingga penasihat dapat membuat keputusan yang lebih tepat.

Melalui proses ini, tidak hanya sekolah yang melakukan transformasi pendidikan, namun sekolah juga mengembangkan kemampuan peserta didik agar

memiliki spiritualitas, keimanan, kekuatan pribadi, kepribadian, pengetahuan, kepemimpinan beretika dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa (Noya.dkk 2020). Di era perkembangan Teknologi Informasi, Layanan bimbingan konseling di beberapa sekolah masih menggunakan metode manual secara pencatatan pelanggaran oleh karena itu sudah saatnya juga dapat menggunakan media atau teknologi informasi apa yang ada. Bertujuan untuk menerima layanan bimbingan dan konsultasi yang lebih beragam di masa depan menarik, interaktif, dan spesifik lokasi, namun juga mempertimbangkan kode etik saat memberikan mediasi (Balafif,dkk2016). Saran penerapan sistem informasi dalam hal ini akademisi berbasis *website* sangatlah penting mendukung manajemen dan operasional pemantauan dan pemantauan terkait dengan proses akademik mahasiswa Ini dilakukan secara manual proses ini menghadapi kendala bagi siswa karena kurangnya fleksibilitas (Dian, 2020).

Pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar hendaknya mempunyai tempat penyimpanan data yang baik dan perhitungan data yang cepat dalam proses penghitungan titik pelanggaran siswa, karena data yang disimpan kurang efisien di kantor sehingga dapat merusak data dan menunda proses penghitungan titik pelanggaran (Usman dkk 2023). *Breakpoint* mungkin tidak dicatat dan dihitung dengan benar. Dengan merancang perangkat lunak bantuan yang akan dibuat diharapkan bimbingan dan arahan guru dapat dengan mudah menuliskan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan pelanggaran siswa masih menggunakan sistem prosedur manual yang memerlukan waktu dan ketelitian sehingga sering terjadi penundaan pelanggaran. Untuk menghindari permasalahan

seperti ini maka di SMKN 3 Pacitan telah dibuat sistem komunikasi berupa SMS *gateway* untuk kemajuan dan prestasi siswanya, diharapkan pihak sekolah perlu melihat sejak dini pelanggaran yang dilakukan anaknya agar levelnya bagus. Artikel sebelumnya, kejahatan siswa di sekolah penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan, sistem dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *waterfall* dan analisis kualitas sistem.

Dengan hadirnya sistem informasi atau perangkat lunak, membuat perilaku baik yang berada di posisi menguntungkan ataupun non menguntungkan membuat semakin melakukan pembenahan sistem (Panca, I. A. S., dkk 2018). Termasuk dengan adanya pengaturan kegiatan disetiap bagian organisasinya guru atau pengawas memegang peranan penting dalam mempermudah proses belajar mengajar, terutama dengan memberikan bantuan informasi. Bimbingan konseling memberikan dukungan kepada konselor dalam menyelesaikan permasalahan pribadinya, seperti permasalahan dan kesadaran diri, serta meminta peningkatan kualitas hidup konsultan pada pengembangan. Oleh karena itu, karena itu wilayah BK jenjang SMK semua proses masih dilakukan secara manual dengan data siswa dalam jumlah besar. Dalam beberapa hal, hal ini dapat menjadi kendala bagi BK, seperti kesulitan mencari data siswa yang relevan Ini bisa sangat memakan waktu dan dalam beberapa kasus hilangnya data seperti data kepemimpinan, data pelanggaran alur pelaporan (Munawarah, dkk 2019).

Ini lambat dan sepertinya hanya membuang-buang waktu namun sampai saat ini, masih ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi komputer belum maksimal karena kurangnya fasilitas yang belum memadai dan banyak individu belum menguasai teknologi komputer dan internet, meskipun perkembangannya terus

maju. Sistem Informasi BK yang akan dikembangkan (*Development*) di SMKN 1 Sepulu, setelah proses *development* sistem akan dilakukan pengujian oleh ahli dan diuji coba ke pengguna. Uji coba perangkat lunak (*software*) sangat penting untuk verifikasi hingga produk yang dibuat dapat dikatakan memenuhi standar dan spesifikasi. Di berbagai tingkat penelitian, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk terus mengembangkan layanan. Upaya pengelolaan dan pengelolaan informasi secara efektif dapat dilakukan dengan menggunakan inovasi *web*. Selain membimbing dan menasihati siswa, mereka diharapkan dapat mencapai tujuan yang diperlukan dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia. Namun saat ini terlihat penggunaan teknologi komputer belum meningkat karena kurangnya fasilitas dan masih banyak masyarakat yang belum mengenal teknologi komputer dan internet, meskipun masih terus mengalami peningkatan.

Salah satu cara agar guru bisa membantu siswa jadi lebih baik, sekolah harus mengajarkan peraturan-peraturan yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa di area sekolah dalam setiap tindakan dan sikapnya. Peraturan di sekolah adalah panduan bagi semua orang di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan menyenangkan (Windrastuti & Tsalitsatun, 2022). Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemahasiswaan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengawasan dan bimbingan berkelanjutan. harus bekerja dalam kerangka profesional dalam kerangka etika layanan konseling melalui internet. Upaya pribadi berupa penemuan nilai-nilai, melibatkan hati, minat, pengalaman, bakat, dan tujuan karier. Pada saat yang sama, upaya lingkungan mencakup eksplorasi posisi, pekerjaan, organisasi, dan lingkungan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan

konseling di SMKN 1 Sepulu menyatakan bahwa disekolahnya siswa masih belum memahami aturan pelanggaran sekolah, sehingga dari hal tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam bagaimana memberikan program bimbingan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan serta didasari oleh penelitian terdahulu dan observasi yang dilakukan, kebutuhan pengguna mencakup data layanan, yang dapat diakomodasi oleh sistem informasi maka sangat berguna untuk mekanisme bimbingan konseling. maka dari hasil tersebut dengan Pengembangan sistem informasi untuk bimbingan konseling dengan integrasi Monitoring Siswa di SMKN 1 Sepulu yang mengelola data siswa, tata tertib, data poin pelanggaran, data tes sosiometri, integrasi *monitoring* perkembangan siswa dan jadwal konseling, riwayat konseling, portal orang tua, sistem informasi BK merupakan fungsi utama dari sistem berbasis *PHP* dan basis data *MySQL* di SMK N 1 Sepulu dalam hal ini, integrasi bimbingan konseling dalam monitoring siswa dapat memberikan solusi bagi guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan sistem informasi untuk bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa di SMKN 1 Sepulu?
2. Bagaimana uji coba kelayakan sistem informasi untuk bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa di SMKN 1 Sepulu?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan sistem informasi bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa yang dapat mengefektifkan layanan bimbingan konseling Di SMKN 1 SEPULU.
2. Mengetahui kelayakan untuk pengembangan sistem informasi bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa di SMKN 1 SEPULU melalui standar ISO 25010.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini mengenai sistem informasi bimbingan konseling dengan spesifikasi:

1. Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan memakai bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL.
2. Beberapa fitur yang terdapat dalam untuk konseling integrasi monitoring siswa sebagai berikut:
 - a. *Dashboard* utama
 - b. Tata tertib
 - c. Manajemen data siswa
 - d. *Monitoring* siswa
 - e. Jadwal konseling
 - f. Portal orang tua

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan pada sistem informasi untuk bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa SMKN 1 Sepulu ini antara lain:

1. Pengaksesan sistem informasi untuk bimbingan konseling dengan integrasi *monitoring* siswa ini membutuhkan PC atau laptop serta jaringan internet.
2. Pengelolaan data pada sistem ini dilakukan oleh (koordinator BK) dan guru BK.
3. Pengembangan sistem ini hanya bisa diakses oleh guru dan siswa BK SMKN 1 Sepulu.
4. Pengujian uji coba kelayakan menggunakan 4 tahap ISO 25010 yaitu : *functional suitability, usability, performance efficiency dan portability*

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi fasilitas penunjang untuk memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling berupa pengolahan data siswa, data guru BK, data surat izin siswa, data pelanggaran siswa, data tes sosiometri dan pemaparan informasi pengumuman BK di SMKN 1 Sepulu.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk sistem informasi sebagai penerapan pengetahuan ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan. Penelitian ini juga merupakan salah satu metode untuk melatih kemampuan sekaligus salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Trunodjoyo Madura.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan sarana yang memudahkan siswa dalam memperoleh layanan dan bimbingan konseling, serta memudahkan siswa dalam mengupdate data diri siswa.

1.7 Definisi istilah

Definisi penelitian mengembangkan ini agar tidak terjadi salah penafsiran istilah adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi

Sistem informasi yaitu suatu sistem organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Mulyani, 2017).

2. BK (Bimbingan Konseling)

Bimbingan konseling ialah pelayanan yang dilaksanakan darimanusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayananan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok (Arsini, 2017)

3. *Monitoring*

Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan atau lebih cenderung bersifat “pengawasan”, yaitu

melakukan kegiatan pengawasan terhadap jalannya proyek[5]. Kegiatan monitoring sering dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan evaluasi (Kasenda et al.,2016).

4. SDLC

System Development Life Cycle adalah proses pembuatan dan perubahan sistem serta model dan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan sistem-sistem tersebut. SDLC juga merupakan pola untuk mengembangkan sistem perangkat lunak yang terdiri dari tahapan perencanaan (planning), analisis (analyst), desain (design), implementasi (implementation), uji coba (testing) dan pengelolaan (maintenance) (Wahid, 2020).

5. Waterfall

Model *waterfall* adalah model pengembangan perangkat lunak yang paling umum digunakan untuk mengembangkan sistem. Menurut Sommerville, model pengembangan ini linier dari fase awal pengembangan sistem, fase perencanaan, hingga fase akhir pengembangan sistem, fase pemeliharaan. Tahap berikutnya tidak dilakukan sampai tahap sebelumnya selesai, dan tahap sebelumnya tidak dapat dikembalikan atau diulang (, 2022). Model pengembangan ini bersifat linear dari tahap awal pengembangan sistem yaitu tahap perencanaan sampai tahap akhir pengembangan sistem yaitu tahap pemeliharaan. Tahapan berikutnya tidak akan dilaksanakan sebelum tahapan sebelumnya selesai dilaksanakan dan tidak bisa kembali atau mengulang ke tahap sebelumnya (Wahid, 2020).

6. ISO 25010

ISO/IEC 25010 adalah pengembangan dari ISO/IEC 9126, serta secara resmi membatalkan dan menggantikan ISO / IEC 9126:2001. Edisi pertama ISO/IEC 25010:2011 yang telah direvisi secara teknis, menjadi standar internasional terbaru dan relevan untuk menguji sistem informasi yang akan dikembangkan. ISO/IEC 25010 menjadi standar tolak ukur analisis kualitas perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan, instansi, ataupun organisasi (Tangkudung et al., 2019). Standar ISO 25010 mempunyai 8 karakteristik yaitu *functional suitability*, *reliability*, *performance efficiency*, *usability*, *security*, *compatibility*, *maintainability*, dan *portability*.